

PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI MEDIA EDUKASI *ZERO WASTE* SKALA KECIL UNTUK SISWA SDN DANDANGAN 2 KOTA KEDIRI

Rizqi Amelia Septiani¹, Muhammad Ilham Ramadhani², Wahyu Puji Widiyanti³, Elsa Setyaningrum⁴,
Ester Sinta Pama⁵, Asnaf Azzawari⁶, Shandy Eko Prasetyo⁷, Nira Zaskia Kirana⁸, Dyo Rendi
Setyawan⁹, Irawan Hadi Wiranata¹⁰.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SDN Dandangan 2 Kota Kediri terhadap pentingnya pengelolaan sampah anorganik melalui pengenalan konsep Zero Waste dalam skala kecil. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran siswa kelas IV dan V menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Merto pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, dan pelaksanaan praktik. Pada tahap sosialisasi, siswa diberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah anorganik, serta konsep Zero Waste secara sederhana. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa dilibatkan secara langsung dalam praktik pemanfaatan sampah anorganik melalui pembuatan karya mozaik dari bungkus snack bekas untuk siswa kelas IV dan pembuatan celengan dari botol plastik bekas untuk siswa kelas V. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep Zero Waste secara lebih konkret, menunjukkan antusiasme tinggi, serta mengalami peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan sampah anorganik sebagai media edukasi yang kontekstual dan aplikatif efektif dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini dan berpotensi mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah dasar khususnya di SDN Dandangan 2 Kota Kediri.

Kata Kunci : Zero Waste; Sampah Anorganik; Media Edukasi

Abstracts : This community service activity aims to increase the understanding and awareness of students of SDN Dandangan 2 Kota Kediri regarding the importance of inorganic waste management through the introduction of the Zero Waste concept on a small scale. The activity was carried out targeting students in grades IV and V using a participatory-educational approach that emphasizes experiential learning (*learning by doing*). The implementation of the activity includes three stages, namely observation, socialization, and practical implementation. In the socialization stage, students were given education about the types of waste, the impact of inorganic waste, and the concept of Zero Waste in a simple way. Furthermore, in the implementation stage, students were directly involved in the practice of utilizing inorganic waste through making mosaic works from used snack wrappers for grade IV students and making piggy banks from used plastic bottles for grade V students. The results of the activity showed that students were able to understand the Zero Waste concept more concretely, showed high enthusiasm, and experienced increased creativity, motor skills, and concern for the environment. This activity demonstrates that utilizing inorganic waste as a contextual and applicable educational medium is effective in instilling environmentally conscious behavior from an early age and has the potential to support the formation of a culture of environmental stewardship in elementary schools, particularly at SDN Dandangan 2, Kediri City.

Keywords : Zero Waste; Inorganic Waste; Educational Media

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Rizqi Amelia Septiani,
Bimbingan Konseling,
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Email:
kikiiameliaa751@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan lingkungan yang bersifat kompleks dan berkelanjutan, khususnya di wilayah perkotaan dan permukiman yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Peningkatan jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat berdampak langsung pada meningkatnya volume sampah, terutama pada sampah anorganik seperti plastik, botol minuman, dan kemasan sekali pakai yang sulit terurai secara alami (Andini et al., 2022); (Azizah et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sampah anorganik tidak hanya menjadi persoalan kuantitas tetapi juga mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan dan perilaku konsumsi masyarakat yang belum berorientasi pada keberlanjutan. Sampah anorganik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kebersihan, serta berdampak pada kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Kondisi serupa terjadi di Kelurahan Dandangan, Kota Kediri, di mana peningkatan aktivitas rumah tangga berbanding lurus dengan jumlah sampah anorganik yang dihasilkan. Sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan optimal menyebabkan sebagian besar sampah belum melalui proses pemilahan dan pemanfaatan, sehingga langsung berakhir di tempat pembuangan akhir. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan turut memperparah permasalahan ini (Sudharma & Juniari, 2023); (Clarita et al., 2025). Oleh karena itu, isu pengelolaan sampah tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah, tetapi memerlukan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dari segala kalangan. Terutama pada usia dini merupakan usia penting untuk mulai mengajarkan pentingnya pengelolaan sampah.

Upaya edukasi sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai wahana pembentukan karakter dan perilaku peduli lingkungan, karena siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang optimal untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai baru (Sartika et al., 2025). Namun, pembelajaran mengenai pengelolaan sampah di sekolah dasar masih cenderung bersifat teoretis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan praktik nyata, sehingga pemahaman siswa terhadap dampak sampah dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas (Aulani et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penerapan konsep *Zero Waste*. *Zero waste* merupakan konsep pengelolaan sampah yang menitikberatkan pada upaya pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah secara berkelanjutan melalui prinsip 3R atau 5R (*reduce, reuse, recycle, refuse, dan rot*) (Putra et al., 2022); (Clarita et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *Zero Waste* menuntut keterlibatan aktif individu dalam setiap tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan di sumber hingga pemanfaatan kembali secara berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan jumlah sampah, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan perilaku individu agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, konsep *Zero Waste* dapat dikenalkan melalui kegiatan sederhana, kontekstual, dan menyenangkan dengan memanfaatkan sampah anorganik sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan sampah anorganik seperti botol plastik dan kemasan bekas sebagai media edukasi terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kepedulian lingkungan siswa (Pratiwi et al., 2023); (Meriyanti et al., 2024). Hal tersebut selaras dengan salah satu prinsip dalam konsep *Zero Waste* yaitu *Recycle*, dimana siswa diajarkan untuk mengolah kembali sampah-sampah anorganik yang masih dapat dimanfaatkan menjadi sebuah barang bernilai guna dan estetika. Melalui praktik langsung, siswa dapat memahami bahwa sampah tidak selalu bernilai negatif, melainkan memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali. Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kontribusi akademik perguruan tinggi.

Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan edukasi dan pendampingan terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan di masyarakat (Mahardika et al., 2025; Maulitia, Z.T., Baruna & Darmawan, 2022). Dalam lingkup Kelurahan Dandangan, salah satu program kerja dalam kegiatan KKN-T kelompok 30 Kelurahan Dandangan difokuskan pada edukasi lingkungan berbasis *Zero Waste* dengan sasaran siswa SDN Dandangan 2 sebagai kelompok usia yang potensial untuk menerima nilai-nilai kepedulian lingkungan. Peran tersebut menempatkan mahasiswa KKN tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan penggerak perubahan perilaku siswa melalui pendekatan edukatif yang kontekstual.

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan karakter. Tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat, perilaku membuang sampah sembarangan berpotensi terbawa hingga usia dewasa (Putra et al., 2022; Sartika et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep teoretis dengan praktik nyata melalui pemanfaatan sampah anorganik sebagai media edukasi *Zero Waste* skala kecil dalam lingkup siswa sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SDN Dandangan 2 terhadap pentingnya pengelolaan sampah anorganik melalui konsep *Zero Waste* dalam skala kecil yaitu siswa-siswi SDN Dandangan 2 Kota Kediri. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, serta membiasakan siswa melakukan pemilahan sampah sejak dini, dimana kegiatan tersebut diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah maupun keluarga (Aulani et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada bagaimana penerapan konsep *Zero Waste* melalui pemanfaatan sampah anorganik sebagai media edukasi bagi siswa sekolah dasar serta bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kreativitas siswa terhadap pengelolaan sampah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan konsep *Zero Waste* kepada siswa melalui kegiatan praktik pemanfaatan sampah anorganik yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan untuk menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui aktivitas daur ulang sampah secara sederhana. Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, serta kebiasaan memilah sampah sejak dini. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di masyarakat melalui edukasi sejak usia dini. Sementara itu, bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan lingkungan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi *Zero Waste* skala kecil ini dilaksanakan di SDN Dandangan 2, Kelurahan Dandangan, Kota Kediri. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan sasaran utama siswa kelas IV dan V SDN Dandangan 2 Kota Kediri. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Jayadiputra et al., 2025; Mahardika et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu observasi, pengarahan, dan pelaksanaan.

1. Observasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara guna memperoleh gambaran kondisi awal pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Observasi difokuskan pada pengamatan jenis sampah yang dominan dihasilkan oleh siswa, khususnya sampah anorganik berupa botol plastik bekas air minum serta sisa kemasan *snack* yang sudah tidak terpakai. Selain itu, pada tahap ini bertujuan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa serta kebiasaan mereka dalam membuang dan memilah sampah. Hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang materi edukasi serta menentukan bentuk kreasi kerajinan yang akan dilakukan pada kegiatan pemanfaatan sampah anorganik yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan praktik dimulai. Pada tahap ini, melalui penyampaian materi edukasi lingkungan kepada siswa sebelum kegiatan praktik dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab agar siswa lebih mudah memahami konsep dasar pengelolaan sampah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, klasifikasi sampah organik dan anorganik, serta dampak sampah anorganik terhadap lingkungan. Siswa juga diperkenalkan dengan konsep *Zero Waste* secara sederhana melalui penerapan prinsip *3R (reduce, reuse, recycle)* dalam kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Selain itu, dilakukan demonstrasi singkat mengenai proses pemanfaatan sampah anorganik menjadi media edukasi, termasuk penjelasan alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan produk daur ulang yaitu pembuatan celengan dari botol plastik bekas dan karya mozaik dari sisa kemasan *snack*. Hal tersebut dilakukan sebagai persiapan sebelum kegiatan praktik, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah dan efektif.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan edukasi *Zero Waste*. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam praktik pemanfaatan sampah anorganik menjadi media pembelajaran kreatif. Kegiatan diawali dengan praktik pembuatan celengan dari botol plastik bekas, yang meliputi proses pembersihan botol, pembentukan celengan, serta penghiasan sesuai kreativitas siswa. Selanjutnya, siswa membuat karya mozaik dengan memanfaatkan sisa kemasan *snack* yang telah dipotong dan disusun membentuk pola tertentu pada media yang disediakan.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN-T Kelompok 30 Kelurahan Dandangan berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan arahan kepada siswa agar kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai tujuan. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik langsung, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah anorganik serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Jayadiputra et al., 2025; Sartika et al., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan konsep *Zero Waste* sebagai salah satu program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok 30 Kelurahan Dandangan tersebut dilaksanakan di SDN Dandangan 2 Kota Kediri, sebuah sekolah dasar yang berada di wilayah perkotaan dengan karakteristik peserta didik yang heterogen dari segi latar belakang sosial dan kebiasaan lingkungan. Secara umum, sekolah ini telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, namun berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara dengan siswa kelas IV dan V, pada implementasi pendidikan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Aktivitas pengelolaan sampah di sekolah masih bersifat konvensional, di mana sampah belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang yang selaras dengan program

kerja KKNT 30 yaitu pengenalan konsep *Zero Waste* dalam skala kecil, Sekaligus kebutuhan untuk menghadirkan kegiatan edukatif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kegiatan edukasi *Zero Waste* skala kecil di SDN Dandangan 2 dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Pada tahap observasi, tim KKNT 30 melakukan pengamatan awal terhadap kondisi pembelajaran dan pengalaman siswa terkait pengelolaan sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V belum pernah mendapatkan kegiatan edukasi maupun praktik pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, sehingga kedua kelas tersebut dipilih sebagai sasaran kegiatan. Selanjutnya, pada tahap sosialisasi, tim menyusun rancangan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing jenjang kelas. Kerajinan mozaik dari bahan bekas dirancang untuk siswa kelas IV guna melatih kreativitas dan ketelitian, sementara pembuatan celengan dari botol plastik bekas dirancang untuk siswa kelas V sebagai upaya menanamkan nilai kebermanfaatan dan kebiasaan menabung.



Gambar 1. Sosialisasi dan pengarahan siswa kelas IV dan V

Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan bergantian pada hari yang berbeda antara kelas IV dan V agar kegiatan dapat berjalan efektif, kondusif, serta memberikan kesempatan pendampingan yang optimal kepada setiap siswa selama proses edukasi *Zero Waste* berlangsung. Kegiatan edukasi *Zero Waste* skala kecil melalui pembuatan kerajinan dari sampah dilaksanakan pada hari pertama, yaitu Rabu, 4 Februari 2026, dengan sasaran siswa kelas IV SD. Seluruh siswa kelas IV dikumpulkan di aula sekolah sebagai lokasi utama pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, siswa telah diarahkan untuk membawa perlengkapan pendukung yang akan digunakan selama proses pembuatan kerajinan, seperti gunting, lem, serta sampah anorganik berupa sisa kemasan *snack*. Penggunaan bahan tersebut bertujuan untuk menanamkan pemahaman awal kepada siswa bahwa sampah yang sering dianggap tidak berguna sebenarnya masih dapat dimanfaatkan kembali.

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai konsep *Zero Waste* skala kecil yang disampaikan oleh mahasiswa KKNT. Pada tahap ini, siswa diberikan penjelasan sederhana mengenai pengertian *Zero Waste*, jenis-jenis sampah, serta pentingnya mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini menekankan bahwa penerapan *Zero Waste* dapat dimulai dari lingkungan terdekat, salah satunya melalui kegiatan kreatif seperti mendaur ulang sisa kemasan *snack* menjadi karya seni berupa mozaik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa dapat lebih mudah memahami dan tertarik pada topik yang disampaikan.



Setelah sosialisasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan mozaik yang melibatkan seluruh siswa kelas IV bersama mahasiswa KKNT sebagai pendamping. Pada tahap awal, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dengan ketentuan satu kelompok terdiri dari dua orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk melatih kerja sama dan interaksi antar siswa. Setiap kelompok kemudian dibagikan satu lembar kertas bergambar buah yang akan dijadikan media utama pembuatan mozaik.

Proses pembuatan mozaik diawali dengan memotong sisa kemasan *snack* menjadi potongan-

Gambar 2. Pendampingan praktik pembuatan mozaik

potongan kecil menggunakan gunting. Potongan kemasan *snack* tersebut kemudian ditempelkan pada kertas bergambar buah dengan menggunakan lem. Siswa diarahkan untuk menyesuaikan warna kemasan *snack* dengan warna buah pada gambar agar hasil mozaik terlihat lebih menarik dan menyerupai bentuk aslinya. Proses penempelan dilakukan secara bertahap hingga seluruh bagian gambar tertutup secara merata, sehingga menghasilkan karya mozaik yang rapi dan estetis. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKNT 30 berperan aktif dalam memberikan pendampingan, arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan pembuatan mozaik, kegiatan dilanjutkan dengan penjurian hasil karya. Penilaian dilakukan untuk memilih tiga kelompok dengan hasil mozaik terbaik berdasarkan kriteria kerapian, kesesuaian warna, dan kreativitas. Tiga kelompok terpilih kemudian diberikan apresiasi berupa hadiah yang disediakan oleh mahasiswa KKNT 30 sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kreativitas siswa. Selain pemberian hadiah kepada kelompok terbaik, seluruh siswa kelas IV juga mendapatkan kenang-kenangan sebagai *reward* atas partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi *Zero Waste*. Pemberian apresiasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa serta menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.



Gambar 3. Hasil karya mozaik siswa kelas IV

Hasil kegiatan ini relevan dengan tujuan utama edukasi *Zero Waste*, yaitu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pengalaman belajar secara kontekstual dan bermakna. Temuan bahwa siswa belum pernah melakukan kegiatan daur ulang sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar masih perlu diperkuat, khususnya melalui metode pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan pembuatan mozaik dan celengan dari bahan bekas tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta penanaman nilai tanggung jawab terhadap lingkungan.

Sedangkan pelaksanaan di kelas V pada hari kedua, yaitu Kamis, 5 Februari 2026 kegiatan edukasi *Zero Waste* skala kecil melalui pembuatan kerajinan dari sampah yang berbeda dengan kegiatan pada hari sebelumnya, edukasi *Zero Waste* difokuskan pada pembuatan kreasi dari sampah berupa celengan dengan memanfaatkan botol air mineral bekas. Sebelum pelaksanaan kegiatan, siswa kelas V telah diinformasikan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan, antara lain botol air mineral bekas, *cutter* atau gunting, serta kuas cat. Pemilihan bahan tersebut bertujuan untuk

memperkenalkan kepada siswa bahwa benda-benda sederhana yang sering dibuang dapat diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna.

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai konsep *Zero Waste* dan pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, mahasiswa KKN menjelaskan jenis-jenis sampah serta cara pemanfaatan dan pengolahan sampah anorganik, salah satunya dengan mengubah botol plastik bekas menjadi celengan. Melalui sosialisasi ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa penerapan *Zero Waste* dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana dan kreatif, sekaligus menanamkan kebiasaan positif seperti menabung sejak dini. Setelah sesi sosialisasi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dengan ketentuan setiap kelompok terdiri dari dua orang. Pembagian kelompok dilakukan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab antar siswa. Selanjutnya, siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing, kemudian diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan celengan serta bahan-bahan yang akan digunakan. Penjelasan disampaikan secara bertahap agar siswa dapat memahami proses pembuatan celengan dengan baik sebelum memulai praktik.



Gambar 4. Sosialisasi dan pengarahan siswa kelas V

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan celengan secara mandiri dengan pendampingan dari mahasiswa KKN di setiap kelompok. Proses pembuatan diawali dengan melubangi botol menggunakan *cutter* atau gunting untuk membuat celah tempat memasukkan uang. Selanjutnya, koran bekas digunakan sebagai alas untuk mengecat botol agar cat tidak mengenai lantai atau area sekitar. Botol kemudian dicat menggunakan cat air dan dihias sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok, baik melalui pemberian warna, gambar, maupun motif tertentu. Setelah proses pengecatan dan penghiasan selesai, botol celengan dibiarkan hingga cat mengering sempurna.



Gambar 5. Pendampingan dan praktik membuat celengan siswa kelas V

Setelah seluruh karya kerajinan selesai dibuat, semua botol celengan dikumpulkan untuk dinilai. Dari berbagai hasil kreasi siswa, dipilih tiga celengan terbaik berdasarkan kriteria kerapian, kreativitas, dan fungsi. Tiga kelompok dengan karya terbaik kemudian menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi dari mahasiswa KKN-T atas kreativitas dan usaha mereka. Selain itu, seluruh siswa kelas V juga mendapatkan kenang-kenangan sebagai penghargaan atas partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi.

pengenalan konsep *Zero Waste* skala kecil. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara siswa dan mahasiswa KKN-T sebagai dokumentasi sekaligus penutup rangkaian kegiatan edukasi di sekolah tersebut.



Gambar 6. Hasil karya celengan dan pembagian hadiah pada siswa kelas V

Secara teoretis, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas nyata (Norvia et al., 2023). Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, di mana siswa belajar tentang konsep *Zero Waste* tidak hanya melalui penjelasan, tetapi melalui praktik langsung mengolah sampah menjadi produk bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yang menekankan perubahan sikap dan perilaku, bukan sekadar peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, edukasi *Zero Waste* skala kecil yang dilaksanakan di SDN Dandangan 2 dapat dipandang sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan konsep *Zero Waste* skala kecil di SDN Dandangan 2 Kota Kediri memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah anorganik melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*Learning by Doing*). Melalui praktik langsung pembuatan mozaik dan celengan dari bahan bekas siswa tidak hanya memahami konsep *Zero Waste* secara teoretis, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kerja sama, serta sikap peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah anorganik sebagai media edukasi yang kontekstual dan aplikatif efektif dalam menanamkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKNT 30 sebagai fasilitator sekaligus pendamping pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, sehingga kegiatan edukasi *Zero Waste* skala kecil ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Serta berpotensi untuk dikembangkan pada satuan pendidikan dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Saryono, Fazria, A. N., & Hasan. (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan *Zero Waste* di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Citizenship Virtues*, 2(1), 273–281.
- Aulani, P. A., Syifa, A., Rahmi, A. F., & Saepudin, R. (2024). Pendampingan *Zero Waste* Dan Upaya Pemanfaatan Barang Bekas Di SDN 01 Cigadog. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–11.
- Azizah, D. N., Aqila, I. H., Rezania, V., & Fihayati, Z. (2022). Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Simulasi Kewirausahaan Siswa MI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 8–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10307>

- Clarita, P., Br, N., Nabila, A., Pratiwi, Y., Permata, A. C., Rani, F. N., Alfarizi, M. R., Safitri, N. R., Safitri, S., Reindrawati, D. Y., Nata, J. H., Rani, F. N., Alfarizi, M. R., Safitri, N. R., & Soleida, S. (2025). Pemanfaatan Sampah Melalui Upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk Membuat Berbagai Macam Produk Priscilla. *ABDIDAS*, 6(2), 288–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1143>
- Jayadiputra, E., Haq, M. M., & Andini, A. N. (2025). Pemanfaatan Sampah Anorganik sebagai Media Tanam untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa SD 01 Dampit. *Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 255–263. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4n1.23410>
- Mahardika, R., Anam, M. A., Ahmad, D., Febriansyah, W., Primasatya, N., Zaman, W. I., & Nurfahrudianto, A. (2025). Pelatihan Literasi Finansial Berbasis Daur Ulang : Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas Di Kelas 2 SDN Tarokan 3. *Pengabdian Pendidikan Dasar*, 5(2)(2), 7. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi%0APelatihan>
- Maulitia, Z.T., Baruna, M. R., & Darmawan, C. D. et al. (2022). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik sebagai Salah Satu Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Deles , Batang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 179–187.
- Meriyanti, Rusdi, M., & Marwah. (2024). Edukasi dan Praktik Pembuatan Celengan dari Bahan Bekas. *Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(2), 6. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1195>
- Norvia, Lia., Muslimah., S. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING DALAM MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWWA SDN 3 TANGKILING. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Pratiwi, Y. A., Belinda, N. C., Awidiya, N. K. D., & Ramdani, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Anorganik Menjadi Kerajinan di SDN 2 Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i1.3179>
- Putra, E., Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). PENGENALAN GAYA HIDUP ZERO WASTE TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *ADAM IPTS*, 1(2), 225–231.
- Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., & Suriansyah, A. (2025). Pendidikan Karakter : Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar. *Penelitian Multidisplin*, 3 (1), 102–110. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Sudharma, K. J. A., & Juniari, N. L. M. (2023). PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENERAPAN ZERO WASTE. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 532–540.